



PERANAN PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN AKHLAK PESERTA DIDIK

Siti Marifa

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: marifasiti6@gmail.com

Abstract:

This exploration expects to portray the job of training extracurricular exercises for Islamic strict schooling in further developing understudy ethics at MI Amanah Ruteng. To talk about the issues referenced above, information assortment in the field was completed utilizing perception, documentation and interview procedures. The information sources acquired were the Head, Delegate Head, PAI extracurricular movement manager, Head of Organization and understudies. The gathered information was then handled through three phases, in particular information decrease, information show, and information check, then ends were drawn and examined subjectively. The examination results show that 1. PAI extracurricular exercises at MI Amanah Ruteng are fundamentally evolved by adhering to the rules and rules gave by the Division of Religion and the Branch of Public Schooling. Be that as it may, the type of movement is as yet adjusted to the circumstances and conditions of the school and neighborhood. There are 11 types of PAI extracurricular exercises created at MI Amanah Ruteng, in particular week by week love/Friday Tazkir, Al-Qur'an Perusing Learning Project, Tutoring, Tazkir/Recitation, Recognition of Islamic Occasions, Ramadan Exercises (counting Breaking the Quick Together and Ramadhan Pondok), Kilat Islamic Life experience School, Essential Authority Preparing (LDK), Understudy Imagination Advancement (counting Wall Magazines, Theater, Islamic Groups), Social Help, and Da'wah The travel industry.

Keywords: Moral Development, extracurricular

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di MI Amanah Ruteng. Untuk membahas permasalahan tersebut di atas, pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang diperoleh adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, pengawas kegiatan ekstrakurikuler PAI, Kepala Tata Usaha dan siswa. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, kemudian ditarik kesimpulan dan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Kegiatan ekstrakurikuler PAI di MI Amanah Ruteng pada dasarnya dikembangkan dengan mengikuti pedoman dan pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Namun bentuk kegiatannya tetap disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah dan daerah setempat. Terdapat 11 bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di MI Amanah Ruteng, yaitu ibadah mingguan/Tazkir Jumat, Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Pendampingan, Tazkir/Pengajian, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Ramadhan (termasuk Buka Puasa Bersama dan Ramadhan Pondok), Pondok Pesantren

Kilat, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (termasuk Majalah Dinding, Teater, Band Islami), Bakti Sosial, dan Wisata Dakwah.

Kata kunci: Pembinaan Akhlak, Ektrakurikuler

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Imam Al-Gazali mengemukakan bahwa pada dasarnya dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu untuk mencapai kesempurnaan dalam beribadah dan untuk mencapai kesempurnaan dunia akhirat. (Warisno 2021).

Aqidah dan Akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu Akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (Aqidah). Semakin baik Aqidah seseorang, maka semakin baik pula Akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Anfasyah, Warisno, and Hartati 2022)

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran PAI terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungannya. Pembentukan akhlakul karimah kepada para peserta didik diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti: adanya kerjasama antara kepala sekolah/ madrasah dengan semua guru, baik guru PAI maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. (Asiyah, Roni, and Supatmi 2022)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MI Amanah Ruteng terlihat bahwa tingkat intensitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah ini cukup tinggi dan beragam. Hal ini memperkuat alasan penulis untuk menjadikan MI Amanah Ruteng sebagai obyek yang layak diteliti. Selain itu, indikasi adanya perilaku peserta didik yang mengarah pada *religious culture* dan kontras dengan deskripsi remaja umumnya di kota Bandar Lampung sebagaimana tergambar sebelumnya, semakin memperkuat alasan penulis. Dengan keunikan perbandingan jumlah peserta didik muslim yang hanya 238 orang atau 25,02 % dari 951 peserta didik secara keseluruhan, mendorong penulis untuk mengungkap lebih jauh tentang upaya dan strategi yang dilakukan pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di MI Amanah Ruteng.

MI Amanah Ruteng adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter. Lewat pendidikan karakter inilah anak

didik diterapkan nilai, sikap dan perilaku yang positif seperti jujur, amanah, optimis dan lain-lain. Serta menjauhi perilaku yang negatif seperti, bohong, boros, dengki dan sebagainya. Nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter tersebut merupakan bagian dari akhlak, artinya nilai-nilai tersebut juga diajarkan dalam pokok bahasan akhlak yang terdapat dalam pendidikan agama Islam. Karenanya dengan adanya pendidikan karakter yang berbasis pada pendidikan Agama Islam di MI Amanah Ruteng, maka kemungkinan pendidikan tersebut dapat mempengaruhi persepsi (pengetahuan siswa) dan sikapnya, sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya mereka dapat bersikap dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia maupun alam lingkungan.

Melihat permasalahan di atas, akhirnya penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul: Studi Tentang Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekola Menengah Pertama 17 Bandar Lampung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi atau triangulasi antara ketiganya. (Sugiyono 2013)

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Tabroni 2001) Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini nantinya dilakukan reduksi data menyangkut kegiatan ekstrakurikuler PAI di MI Amanah Ruteng. Tahap kedua adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan yaitu, merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dalam hal ini penulis mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum. Di samping metode induktif, penulis juga menggunakan metode deduktif, yaitu dengan menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya mengantisipasi minimnya jumlah jam pelajaran mata pelajaran PAI yang seringkali dikeluhkan para guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salahsatunya adalah melalui kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah atau lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Urgensi pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik senantiasa perlu dilakukan kapan saja dan dimana saja mengingat begitu pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai moral. Pandangan tentang ilmu pengetahuan yang bebas nilai (*free value*) akan semakin menghilangkan moralitas peserta didik yang seharusnya memiliki pandangan sebaliknya (*sarat nilai*).

Semua warga sekolah berkewajiban untuk ikut serta memelihara, membina dan mengembangkan akhlak mulia dimana saja ia berada. Pembina ekstrakurikuler sebagai salah satu unsur penting dalam upaya tersebut, juga turut serta berperan aktif dalam menanamkan akhlak mulia bagi peserta didik.

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam penelitian ini, dapatlah penulis paparkan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di MI Amanah Ruteng

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di MI Amanah Ruteng Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik mencakup berbagai kegiatan yang menunjang program intrakurikuler dan kokurikuler. Ia dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Bahkan jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diharapkan mampu menunjang mata pelajaran PAI. Ada yang sifatnya sesaat (masuk dalam program kegiatan tahunan), ada pula yang sifatnya berkelanjutan (masuk dalam program mingguan dan bulanan).

Berbagai bentuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, fasilitas dan sumber daya yang dimiliki sekolah masing-masing. Kreatifitas pembina sangat dibutuhkan dalam mengelola berbagai kegiatan tersebut agar tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik dan bukan merupakan sebuah rutinitas belaka. Terdapat 11 jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di MI Amanah Ruteng. Semuanya merupakan sarana yang turut menunjang dalam proses pembinaan akhlak mulia. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

- a. Ibadah mingguan/Tazkir Jumat
- b. Program Belajar Membaca al-Qur'an
- c. Mentoring
- d. Tazkir/Pengajian

- e. Peringatan Hari Besar Islam
- f. Kegiatan Ramadhan
 - 1) Buka Puasa Bersama.
 - 2) Pondok Ramadhan
- g. Pesantren Kilat
- h. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
- i. Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik
 - 1) Mading (majalah dinding)
 - 2) Teater
 - 3) Band Islam
- j. Bakti Sosial
- k. Wisata Dakwah

Inti dari pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Matang memiliki makna mampu mengaktualisasikan diri dan *kaffah* merupakan perwujudan segala perilaku (ucapan, pikiran dan tindakan) yang selalu diperhadapkan kepada Allah swt.

2. Upaya Pembinaan Akhlak di MI Amanah Ruteng

Islam sebagai agama yang komprehensif senantiasa memberikan tuntunan yang baik dalam mengatur tata kehidupan manusia. Demikian pula dalam upaya pembinaan akhlak. Abuddin Nata mengemukakan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah melalui beberapa cara yaitu dengan cara/sistem yang *integrated*; menggunakan sarana ibadah untuk diarahkan pada pembinaan akhlak, pembiasaan sejak kecil dan kontinyu, dengan cara paksaan (pada tahap tertentu), melalui keteladanan, dengan menganggap diri banyak kekurangan dibanding kelebihan, memperhatikan kejiwaan manusia yang berbeda menurut usia.

Cara-cara yang ditempuh tersebut merupakan upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggungjawab. Bagi penulis, Hal tersebut dapat dilakukan melalui pergaulan, memberikan suri tauladan, serta mengajak dan mengamalkan. Selain itu, sebagai motivator, transmitter dan fasilitator, pembina ekstrakurikuler juga harus mampu untuk memberikan motivasi, menyebarkan kebijaksanaan dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik. Ada tiga hal penting yang penulis identifikasi sebagai upaya yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu:

- a. Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama
 - 1) Memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt.
 - 2) Memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.
- b. Menanamkan etika pergaulan
 - 1) Akhlak dalam lingkungan keluarga
 - 2) Akhlak dalam lingkungan masyarakat

- 3) Akhlak dalam lingkungan sekolah
- c. Menanamkan kebiasaan yang baik
 - 1) Membiasakan untuk disiplin
 - 2) Membiasakan untuk bertanggungjawab
 - 3) Membiasakan untuk melakukan hubungan sosial
 - 4) Membiasakan untuk melakukan ibadah ritual

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler PAI di MI Amanah Ruteng tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembinaan akhlak bagi remaja sehingga perlu dilakukan dalam berbagai cara.

3. Faktor pendukung dan penghambat

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Kurikulum
 - 2) Tenaga Pembina dan Warga Sekolah
 - 3) Peran Serta Orang Tua
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Faktor Internal
 - 2) Faktor Eksternal
 - a) Lingkungan Keluarga
 - b) Lingkungan Masyarakat
 - c) Faktor Arus Globalisasi Modern

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Kegiatan ekstrakurikuler PAI di MI Amanah Ruteng pada dasarnya dikembangkan dengan mengikuti pedoman dan pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Namun bentuk kegiatannya tetap disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah dan daerah setempat. Terdapat 11 bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di MI Amanah Ruteng, yaitu ibadah mingguan/Tazkir Jumat, Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Pendampingan, Tazkir/Pengajian, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Ramadhan (termasuk Buka Puasa Bersama dan Ramadhan Pondok), Pondok Pesantren Kilat, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (termasuk Majalah Dinding, Teater, Band Islami), Bakti Sosial, dan Wisata Dakwah. Ada tiga hal yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu: menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. Pembina juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfasyah, Said, Andi Warisno, and Suci Hartati. 2022. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK." *UNISAN JOURNAL* 01(04):28-35.
- Asiyah, Abdul Roni, and Supatmi. 2022. "PERAN GURU PAI DAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK." *UNISAN JOURNAL* 01(01):752-59.
- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tabroni, R. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida* 1(01):1-8.